

**MODEL PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN YANG DIBINA OLEH
YAYASAN BINA ANAK PERTIWI DI PASAR MINGGU, JAKARTA
SELATAN DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SOSIOLOGI KELAS XI SMA**

Rico Samuel¹, Putra Yasa², Irwan Nur³
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³
Email Korespondensi: rico@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Fenomena anak jalanan masih menjadi permasalahan sosial yang ditemukan di berbagai wilayah perkotaan Indonesia dan sering dikaitkan dengan kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, serta eksklusi sosial. Kondisi tersebut memerlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas dan kemandirian anak jalanan agar dapat berintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial anak jalanan sebagai kelompok yang mengalami eksklusi sosial, mengkaji proses dan efektivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Bina Anak Pertiwi, serta menganalisis potensinya sebagai sumber belajar Sosiologi kelas XI SMA. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap ketua yayasan, pembina, anak binaan, masyarakat sekitar, dan guru Sosiologi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan binaan Yayasan Bina Anak Pertiwi mengalami eksklusi sosial yang ditandai oleh keterbatasan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, dan stigma sosial. Yayasan menerapkan model pemberdayaan melalui pendidikan formal dan nonformal, pelatihan keterampilan, pendampingan sosial, serta pembinaan karakter yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan integrasi sosial anak binaan. Selain itu, model pemberdayaan tersebut memiliki relevansi sebagai sumber belajar Sosiologi karena memberikan contoh nyata mengenai permasalahan sosial, eksklusi sosial, pemberdayaan masyarakat, dan integrasi sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak jalanan sekaligus mendukung pembelajaran Sosiologi yang kontekstual.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Pemberdayaan, Eksklusi Sosial, Sumber Belajar, Sosiologi

***STREET CHILDREN EMPOWERMENT MODEL GUIDED BY THE BINA
ANAK PERTIWI FOUNDATION IN PASAR MINGGU, SOUTH JAKARTA
AND ITS POTENTIAL AS A LEARNING RESOURCE FOR SOCIOLOGY
GRADE XI HIGH SCHOOL STUDENTS***

Rico Samuel¹, Putra Yasa², Irwan Nur³
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³
Email Korespondensi: rico@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Street children remain a social problem in various urban areas of Indonesia and are often associated with poverty, limited access to education, and social exclusion. These conditions require empowerment efforts that can enhance the capacity and independence of street children so that they can integrate into society. This study aims to analyze the social conditions of street children as a socially excluded group, examine the empowerment process and its effectiveness implemented by the Bina Anak Pertiwi Foundation, and explore its potential as a learning resource for Sociology in Grade XI Senior High School. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the foundation chairman, mentors, fostered children, community members, and a Sociology teacher selected through purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that the fostered street children experience social exclusion characterized by economic limitations, restricted access to education, and social stigma. The foundation implements an empowerment model through formal and non-formal education, skills training, social assistance, and character building, which contribute to improving knowledge, skills, self-confidence, and social integration among the fostered children. Furthermore, the empowerment model has strong relevance as a Sociology learning resource because it provides real examples of social problems, social exclusion, community empowerment, and social integration. The study highlights that sustainable empowerment plays an important role in improving the quality of life of street children while supporting contextual Sociology learning.

Keywords: *street children, empowerment, social exclusion, learning resources, sociology*